

# **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI SIFAT-SIFAT BANGUN RUANG MELALUI PENERAPAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* SISWA KELAS V SDN BATUBELAH TIMUR**

**Asnawi**

SDN Batu Belah Timur

Email: [asnawi.sd@gmail.com](mailto:asnawi.sd@gmail.com)

## **Abstract**

*Research using a Class Action Research. The research subjects were students of class V SDN East Batubelah Subdistrict of 20 students. Individual circumstances of students is quite diverse aspects of cognitive, affective and psychomotor. Results showed that student learning outcomes after the implementation of Contextual Teaching and Learning in grade students of SDN Batubelah Eastern District of Year 2017 can be achieved significantly higher after implementing intensive measures in accordance with procedures specified learning. In the previous cycles is known that the percentage of the value of mastery is achieved is 30% increased by about 60% so that the percentage of classical completeness in this cycle to 90%. The average value of the class also increased the plume. In previous cycles the average grade achieved was 63. In this cycle the value of the average grade achieved was 80. Then there was an increase of about 17 points. And the average value of the class in this cycle has demonstrated the value above minimum completeness criteria (KKM) with both criteria.*

**Keywords:** Ability Identify, Geometrical Properties, CTL

## **Abstrak**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN Batubelah Timur sebanyak 20 siswa. Kondisi individual siswa cukup beragam dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah penerapan *Contextual Teaching and Learning* pada siswa Kelas V SDN Batubelah Timur Tahun 2017 dapat dicapai meningkat signifikan setelah melaksanakan tindakan secara intensif sesuai prosedur pembelajaran yang ditetapkan. Pada siklus sebelumnya diketahui bahwa persentase nilai ketuntasan yang dicapai adalah 30% meningkat sekitar 60% sehingga presentase ketuntasan klasikal pada siklus ini menjadi 90%. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yang membanggakan. Pada siklus sebelumnya rata-rata kelas yang dicapai adalah 63. Pada siklus ini nilai rata-rata kelas yang dicapai adalah 80. Maka terjadi peningkatan sekitar 17 poin. Dan nilai rata-rata kelas pada siklus ini telah menunjukkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan kriteria baik.

**Kata Kunci:** Kemampuan Mengidentifikasi, Sifat Bangun Ruang, CTL

## **PENDAHULUAN**

Sesuai dengan kondisi nyata, pada semester kedua Tahun Pelajaran 2016-2017 di SDN Batubelah Timur rata-rata hasil belajar matematika sebagian besar belum mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yaitu 65 untuk mata pelajaran matematika, khususnya dalam mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang. Hal ini dibuktikan dengan data nilai siswa

yang mendapat < 65 berjumlah 14 siswa (70 %) yang nilainya belum tuntas dan belum mencapai KKM. Siswa yang mendapat nilai > 65 hanya berjumlah 6 siswa (30 %) dengan kriteria ketuntasan yang cukup.

Berdasarkan kondisi nyata yang terjadi pada siswa kelas V SDN Batubelah Timur hal tersebut berarti menjelaskan bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan

dalam mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang tersebut, disebabkan karena siswa sekedar penjelasan dari guru tanpa memahami isi penjelasan yang disampaikan oleh guru, siswa juga tidak mau menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada guru, selain itu siswa lebih memilih diam saja, ketika guru menyuruhnya untuk membuka pikirannya dalam mengaitkan isi materi yang disampaikan oleh guru.

Guru yang menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, tentunya mengharapkan siswa mampu mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang dengan baik dan dengan pemahaman yang bagus. Namun pada kenyataannya, dengan metode *Contextual Teaching and Learning*, tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang.

### **Metode Pembelajaran**

#### a. Pengertian

Para ahli mendefinisikan metode (*method*) adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Ia merupakan jawaban atas pertanyaan "bagaimana". Metode berasal dari kata Greeka, yaitu *metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara. Jadi, metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi, metode pembelajaran berarti berbagai cara atau seperangkat jalan yang dilakukan dan ditempuh guru secara sistematis upaya pembelajaran yang telah diolah.

#### b. Karakteristik

- 1) Peserta didik melakukan kegiatan belajar yang beragam
- 2) Peserta didik berpartisipasi aktif, baik secara individu maupun kelompok

- 3) Memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik dan menumbuhkan kembangannya
- 4) Interaksi yang terbangun selama proses pembelajaran menunjukkan terjadinya komunikasi multi arah dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar, metode, media dan strategi pembelajaran
- 5) Selama proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing dan pemimpin

### **Metode *Contextual Teaching and Learning***

#### a. Pengertian *Contextual Teaching and Learning*

Pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna (Winata, 2007). Lebih lanjut, dikatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Jadi pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata.

Beberapa definisi *Contextual Teaching and Learning* atau pembelajaran kontekstual yang pernah ditulis dalam beberapa sumber (Nurhadi, 2002) menyatakan sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan

mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dalam penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Nurhadi, 2002).

- 2) Sofan Amri (2013:07) mendefinisikan pembeajaran kontekstual merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

Berdasarkan pengetian beberapa ahli di atas, maka menurut peneliti, pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar dimana guru menghadirkan benda-benda nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dalam penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Karakteristik *Contextual Teaching and Learning*

Beberapa karakteristik *Contextual Teaching and Learning* yang dikemukakan oleh (Depdiknas, 2002:20) diantaranya sebagai berikut :

- 1) Kerja sama
- 2) Saling menunjang
- 3) Menyenangkan dan tidak membosankan
- 4) Belajar dengan bergairah

- 5) Pembelajaran terintegrasi
- 6) Menggunakan berbagai sumber
- 7) Siswa aktif
- 8) Sharing dengan teman
- 9) Siswa kritis guru kreatif
- 10) Dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa (peta-peta, gambar, artikel)
- 11) Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan lain-lain

#### c. Tujuan *Contextual Teaching and Learning*

- 1) Model pembelajaran CTL bertujuan untuk memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara refleksi dapat diterapkan dari permasalahan permasalahan lainnya.
- 2) Model pembelajaran ini bertujuan agar dalam belajar itu tidak hanya sekedar menghafal tetapi perlu adanya pemahaman.
- 3) Model pembelajaran ini menekankan pada pengembangan minat pengalaman siswa.
- 4) Model pembelajaran CTL ini bertujuan untuk melatih siswa agar dapat berfikir kritis dan terampil dalam memproses pengetahuan agar dapat menemukan dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.
- 5) Model pembelajaran CTL ini bertujuan agar pembelajaran lebih produktif dan bermakna.
- 6) Model pembelajaran CTL ini bertujuan untuk mengajak anak pada suatu aktivitas yang mengaitkan

materi akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari.

- 7) Model pembelajaran CTL ini bertujuan agar siswa secara individu dapat menemukan dan mentransfer informasi-informasi kompleks dan siswa dapat menjadikan informasi itu miliknya sendiri.
- d. Penerapan *Contextual Teaching and Learning*

*Contextual Teaching and Learning* atau pembelajaran kontekstual mengakui bahwa “belajar” merupakan suatu yang kompleks multidimensional yang hanya berorientasi pada latihan dan rangsangan/tanggapan (*stimulus-response*). Pembelajaran kontekstual menyorotkan bahwa belajar hanya terjadi bila siswa memproses informasi atau pengetahuan sedemikian rupa sehingga di rasakan masuk akal sesuai dengan kerangka berfikir yang dimilikinya (ingatan, pengalaman, dan tanggapan). Perpaduan materi dengan konteks keseharian siswa di dalam pembelajaran kontekstual akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam yang dimana siswa kaya akan pemahaman masalah dan cara untuk menyelesaikannya.

### **Konsep Pembelajaran Matematika**

#### **a. Matematika**

##### 1) Pengertian Matematika

Istilah matematika berasal dari bahasa Yunani, *mathein* atau *monthenein* yang berarti mempelajari. Kata matematika diduga erat hubungannya dengan kata Sanskerta, *medha* atau *widya* yang artinya kepandaian, ketahuan atau intelegensia Ruseffendi (1992: 27).

##### 2) Karakteristik Pembelajaran Matematika SD

Meskipun terdapat berbagai pendapat tentang matematika yang tampak berlainan antara satu sama lain, namun tetap dapat ditarik ciri-ciri atau karakteristik yang sama, antara lain :

- 1) Memiliki objek kajian abstrak
  - 2) Bertumpu pada kesepakatan
  - 3) Berpola pikir deduktif
  - 4) Memiliki simbol yang kosong dari arti
  - 5) Memperhatikan semesta pembicaraan
  - 6) Konsisten dalam sistemnya
- 3) Fungsi Matematika Sekolah Dasar

Fungsi matematika adalah sebagai media dan sarana dsiswa dalam mencapai kompetensi. Dengan mempelajari materi matematika diharapkan siswa akan dapat menguasai seperangkat kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penguasaan materi matematika bukanlah tujuan akhir dari pembelajaran matematika, akan tetapi penguasaan materi matematika hanyalah jalan mencapai penguasaan kompetensi. Fungsi lain mata pelajaran matematika sebagai alat, pola pikir, dan ilmu atau pengetahuan. Ketiga fungsi tersebut hendaknya dijadikan acuan dalam pembelajaran matematika di sekolah.

### **METODE PENELITIAN**

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN Batubelah Timur sebanyak 20 siswa. Kondisi individual siswa cukup beragam dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Januari 2017. Waktu yang digunakan untuk kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah 2

pertemuan dengan pertemuan adalah 2 x 35 menit

Kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN Batubelah Timur kecamatan Dasuk, penelitian dilaksanakan di dalam kelas V selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian. Pada kegiatan refleksi awal, peneliti memberi motivasi siswa dengan memberi pertanyaan tentang teks yang akan dibacakan. Melakukan tanya jawab tentang teks yang akan dibacakan.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan pembelajaran matematika untuk setiap **siklus I** adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran beserta skenario tindakan yang akan digunakan dalam pembelajaran matematika.
- b. Guru menyiapkan sumber belajar dan media atau sarana pendukung yang diperlukan berupa alat peraga (model bangun ruang) serta benda-benda disekitar..
- c. Guru menyiapkan cara menganalisis data yang berkaitan dengan proses dan hasil perbaikan.
- d. Guru menyiapkan pelaksanaan pembelajaran.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran matematika setiap **siklus I** adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa lebih memahami bangun ruang.
- 2) Guru mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya sebagai kegiatan awal.
- 3) Guru membahas materi pelajaran dengan menggunakan berbagai media alat atau peraga pembelajaran yang sudah disiapkan (benda sekitar seperti: uku, otak pesil, dos kapur tulis, kardus,

papan tulis, buku, batu bata, dan meja kaki).

- 4) Guru menyimpulkan materi pelajaran yang dilakukan guru bersama siswa dan hasil simpulan di buat dalam catatan diskriptif yang diberikan kepada siswa.
- 5) Guru memberikan evaluasi pada akhir pembelajaran.

Pengamatan dan pengumpulan data pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada setiap **siklus I** di bantu oleh guru kelas V (format terlampir).

Format pengamatan terdiri dari:

- a. Daftar nilai siswa hasil evaluasi akhir pembelajaran pada setiap siklus
- b. Format observasi selama proses perbaikan pembelajaran pada setiap siklus

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari. Dengan kata lain refleksi adalah berfikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu, siswa mengendapkan apa yang sudah dipelajarinya sebagai struktur pegetahuan yang baru yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan dari pengetahuan sebelumnya. Pada saat refleksi, siswa diberi kesempatan untuk mencerna, menimbang, membandingkan, menghayati, dan melakukan diskusi dengn dirinya sendiri.

Hasil refleksi pada siklus I terdapat kelemahan-kelemahan dan digunakan sebagai dasar dan pertimbangan untuk perbaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilanjutkan pada siklus II.

Tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah tindakan atau proses pengambilan melalui media pengamatan (Darsono, 2012:49). Pengamatan dilakukan terhadap

tindakan dan perilaku responden, kemudian mencatat atau merekamnya.

b. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis maupun film yang digunakan sebagai sumber data. Sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan. (Jhonson, 2012:52). Kajian dokumen yang digunakan sebagai sumber data adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, foto-foto pembelajaran dan hasil tes.

c. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu (Jhonson, 2011:98).

Analisis data adalah kegiatan mencermati, menguraikan, dan mengaitkan setiap informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses belajar dan hasil pembelajaran untuk memperoleh simpulan tentang keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran (Wardani, 2003). Dalam penelitian ini tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis data secara diskriptif.

Analisis ketuntasan siswa diperoleh dari nilai dengan perhitungan:

$$\text{Presentase respon siswa} = \frac{a}{b} \times 100 \%$$

Keterangan :

A = Proporsi siswa yang dipilih

B = jumlah siswa

Kriteria ketuntasan siswa dalam pembelajaran ini disesuaikan dengan KKM yang telah ditentukan di SDN Batubelah Timur Kecamatan Dasuk. Siswa dikatakan tuntas dalam pembelajaran apabila nilainya mencapai 65.

Sedangkan ketuntasan pembelajaran diperoleh dari perhitungan:

$$\frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Pembelajaran dikatakan tuntas apabila presentase dari nilai perhitngan diatas e” 85% . Sedangkan pembelajaran dikatakan tidak tuntas apabila presentase dari nilai perhitungan < 85%.

## PEMBAHASAN

Pada Tindakan I siklus I ini indikator yang ingin dicapai adalah siswa mampu mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang. Hasil pengamatan kegiatan pembelajaran (aktivitas guru dan siswa) pada siklus I (pertama) dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

**Tabel 1**  
**Lembar Observasi Kegiatan Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I**

NO	KEGIATAN GURU	B	C	K	TM
1	Guru membuka pelajaran dengan salam dan apersepsi		√		
2	Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa		√		
3	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memberi masukan/ pertanyaan apa yang akan mereka diskusikan. Kelompok dibentuk berdasarkan heterogenitas.			√	
4	Guru membantu menjelaskan materi ajar melalui kegiatan tanya jawab dan ceramah.		√		
5	Guru membantu siswa dalam kelompok mengumpulkan menganalisis informasi, membuat kesimpulan dan mengaplikasikan bagian mereka ke dalam pengetahuan baru dalam mencapai solusi masalah kelompok.			√	
6	Guru mengelola siswa untuk / agar kelompoknya mempersiapkan tugas akhir yang akan dipresentasikan.			√	
7	Guru meminta Siswa mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok lain tetap mengikuti.			√	
8	Guru Memberikan Soal ulangan mencakup seluruh topik yang telah didiskusikan dan dipresentasikan. Dan mengevaluasi hasil kerja siswa setelah mengerjakan tugas		√		
9	Siswa menjelaskan materi melalui kegiatan berkelompok			√	
10	Siswa mengidentifikasi materi melalui kegiatan latihan dan penugasan.				√
11	Siswa mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan dan mengaplikasikan bagian mereka ke dalam pengetahuan baru dalam mencapai solusi masalah kelompok.				√
12	Siswa mempersiapkan tugas akhir dengan menyebutkan contoh sifat-sifat bangun ruang			√	
13	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik		√		
14	Siswa mengerjakan Soal ulangan mencakup seluruh topik yang telah didiskusikan dan dipresentasikan.	√			
15	Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang baru dilaksanakan	√			
16	Guru dan siswa menarik kesimpulan terhadap kegiatan pembelajaran		√		
17	Guru member tugas dirumah dan menutup pelajaran	√			
<b>JUMLAH</b>		<b>3</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>2</b>
<b>PROSENTASE (%)</b>		<b>17,6</b>	<b>35,3</b>	<b>35,3</b>	<b>11,8</b>

Pada tindakan I siklus I yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model CTL, dapat ditemukan hasil: dari 17 kegiatan guru dan siswa yang diamati cenderung masih kurang sesuai dengan hasil yang diharapkan, yaitu hanya terdapat 3 kegiatan (17,6%) yang dapat dikerjakan dengan baik, 6 kegiatan (35,3%) dikerjakan dengan cukup baik dan terdapat 6 kegiatan (35,3%) yang dilaksanakan dengan kurang baik dan membutuhkan pengulangan serta terdapat 2 kegiatan (11,2%) yang tidak tampak dikerjakan atau terlaksana selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga secara total hanya terdapat 52,9% kegiatan yang dapat terlihat dilaksanakan dengan cukup baik.

Sementara hampir 50% masih sangat kurang dan butuh pembelajaran ulang.

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dan tindakan I pada siklus I, siswa diberikan tes formatif (prestasi) berupa tugas diskusi dan mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang yang disajikan oleh guru. Untuk mendapatkan gambaran mengenai prestasi belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran maka hasil prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

**Tabel 2**  
**Daftar Nilai Tes Prestasi dan Ketuntasan Individual Siswa Siklus I**

No	No Absen Siswa	Indikator Penilaian			Jumlah	Ket.
		A	B	C		
1	1	30	15	10	55	TT
2	2	25	10	20	50	TT
3	3	30	10	20	60	TT
4	4	25	15	20	60	TT
5	5	35	20	20	75	T
6	6	25	15	20	60	TT
7	7	25	10	20	55	TT
8	8	35	15	25	75	T
9	9	35	25	25	85	T
10	10	25	15	15	55	TT
11	11	25	15	20	60	TT
12	12	25	20	20	65	TT
13	13	25	15	20	60	TT
14	14	21	19	20	60	TT
15	15	25	23	21	69	T
16	16	25	15	20	60	TT
17	17	25	15	20	60	TT
18	18	25	19	20	64	TT
19	19	25	21	20	66	T
20	20	25	21	20	66	T
Jumlah					1260	
Nilai Rata-rata kelas					63	
Persentase Ketuntasan Klasikal (%)					30%	

Keterangan :

A : tugas (40)

B : presentasi (30)

C : keaktifan dalam kelompok (30)

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Setelah dilakukan evaluasi terhadap hasil tes/ tugas yang diberikan oleh peneliti ternyata hanya terdapat 6 anak (30%) yang mengalami ketuntasan secara individual dengan memperoleh nilai antara 71-80 dengan kriteria cukup baik sebanyak 3 siswa atau sekitar 15% dan seorang siswa (5%) memperoleh nilai 85. Dua

orang anak (10%) mendapat nilai 66. Terdapat 14 anak (70%) yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan.

Adapun kriteria nilai ketuntasan dalam penelitian ini adalah seperti pada tabel 4.4 dibawah ini.

**Tabel 3**  
**Kategori Nilai Ketuntasan**

NO	NILAI	KETUNTASAN	KRITERIA
1	41 – 50	Tidak Tuntas	Sangat Kurang
2	51 – 60	Tidak Tuntas	Kurang
3	61 – 70	Tidak Tuntas/tuntas (>65)	Cukup
4	71 – 80	Tuntas	Baik
5	81 – 90	Tuntas	Baik Sekali
6	91 - 100	Tuntas	Istimewa



Pada Kegiatan Pembelajaran siklus I dengan Tindakan I yang difokuskan pada kompetensi dasar mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang ternyata belum maksimal dapat dipahami oleh siswa, setelah ditelaah hal ini terjadi karena beberapa faktor, yaitu ;

- 1) kegiatan Pembelajaran Matematika dengan konsep metode CTL. yang dilaksanakan masih dirasakan asing oleh siswa. Siswa belum terbiasa dengan konsep belajar dengan model CTL .
- 2) guru belum maksimal melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode ini terkait dengan kurang aktifnya siswa merespon pola mengajar guru yang relatif baru dialami oleh siswa.
- 3) Pengelolaan kelas yang kurang efektif menyebabkan siswa kurang memperhatikan penjelasan materi dari guru dan cenderung kurang aktif dalam kerja kelompok.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran siklus I ini belum sepenuhnya dapat melaksanakan skenario *Contextual Teaching and Learning* sehingga masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaannya, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru belum maksimal memberikan kesempatan pada siswa untuk memberi masukan/ pertanyaan apa yang akan mereka diskusikan.
- 2) Guru tidak banyak terlihat membantu siswa dalam kelompok mengumpulkan menganalisis informasi, membuat kesimpulan dan mengaplikasikan bagian mereka ke dalam pengetahuan baru dalam mencapai solusi masalah kelompok.
- 3) Guru dalam mengelola siswa untuk/ agar kelompoknya mempersiapkan

tugas akhir yang akan dipresentasikan masih kurang maksimal.

- 4) Guru dalam meminta siswa mempresentasikan hasil kerjanya masih dirasakan kurang pro aktif.
- 5) Siswa dalam mempersiapkan tugas akhir masih belum maksimal.

Dari hasil tes/ tugas yang diberikan juga masih belum menunjukkan adanya hasil belajar/ prestasi yang sesuai dengan harapan. Setelah dilakukan evaluasi terhadap hasil tes/ tugas yang diberikan oleh peneliti terdapat 6 anak (30%) yang mengalami ketuntasan secara individual dengan memperoleh nilai antara 71-80 dengan kriteria cukup baik sebanyak 3 siswa atau sekitar 15% dan seorang siswa (5%) memperoleh nilai 85. Dua orang anak (10%) mendapat nilai 66. Terdapat 14 anak (70%) yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan.

Paparan data pada kegiatan pembelajaran ini belum menunjukkan proses pembelajaran yang menerapkan *Contextual Teaching and Learning* secara utuh dan hasil belajar siswa masih rendah (belum sesuai dengan harapan) sehingga memerlukan perbaikan pembelajaran dengan memberikan pengajaran perbaikan pada siklus berikutnya atau pembelajaran perlu dilanjutkan dengan siklus ke II untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan sesuai dengan harapan yaitu siswa dapat mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang dengan baik.

#### **Tindakan II**

Hasil pengamatan kegiatan pembelajaran (aktivitas guru dan siswa) pada siklus II (kedua) dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

**Tabel 1**  
**Lembar Observasi**  
**Kegiatan Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Siklus II**

NO	KEGIATAN GURU	B	C	K	TM
1	Guru membuka pelajaran dengan salam dan apersepsi	√			
2	Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa	√			
3	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memberi masukan/ pertanyaan apa yang akan mereka diskusikan. Kelompok dibentuk berdasarkan heterogenitas.	√			
4	Guru membantu menjelaskan materi ajar melalui kegiatan tanya jawab dan ceramah.	√			
5	Guru membantu siswa dalam kelompok mengumpulkan menganalisis informasi, membuat kesimpulan dan mengaplikasikan bagian mereka ke dalam pengetahuan baru dalam mencapai solusi masalah kelompok.	√			
6	Guru mengelola siswa untuk / agar kelompoknya mempersiapkan tugas akhir yang akan dipresentasikan.		√		
7	Guru meminta Siswa mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok lain tetap mengikuti.		√		
8	Guru Memberikan Soal ulangan mencakup seluruh topik yang telah didiskusikan dan dipresentasikan. Dan mengevaluasi hasil kerja siswa setelah mengerjakan tugas	√			
9	Siswa menjelaskan materi melalui kegiatan berkelompok	√			
10	Siswa mengidentifikasi materi melalui kegiatan latihan dan penugasan.		√		
11	Siswa mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan dan mengaplikasikan bagian mereka ke dalam pengetahuan baru dalam mencapai solusi masalah kelompok.		√		
12	Siswa mempersiapkan tugas akhir dengan menyebutkan contoh sifat-sifat bangun ruang	√			
13	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik	√			
14	Siswa mengerjakan Soal ulangan mencakup seluruh topik yang telah didiskusikan dan dipresentasikan.	√			
15	Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang baru dilaksanakan	√			
16	Guru dan siswa menarik kesimpulan terhadap kegiatan pembelajaran	√			
17	Guru member tugas dirumah dan menutup pelajaran	√			
<b>JUMLAH</b>		13	4		
<b>PROSENTASE (%)</b>		79,7	20,3		

Pada tindakan II siklus II yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model CTL , dapat ditemukan hasil bahwa dari 17 kegiatan guru dan siswa yang diamati telah menunjukkan hasil sesuai dengan yang diharapkan, yaitu terdapat 13 kegiatan (79,7%) yang telah dapat dikerjakan dengan baik, dan 4 kegiatan

(20,3%) dikerjakan dengan cukup baik. Artinya adalah kegiatan guru dan siswa yang dilaksanakan pada siklus II ini telah menggambarkan pola penerapan *Contextual Teaching and Learning* secara utuh.

Hasil tes prestasi dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 2  
Daftar Nilai Tes Prestasi dan Ketuntasan Individual Siswa Siklus II

No	No. Absen Siwa	Indikator Penilaian			Jumlah	Ket.
		A	B	C		
1	1	30	20	20	70	T
2	2	35	25	20	80	T
3	3	35	25	25	85	T
4	4	35	20	20	70	T
5	5	35	30	30	95	T
6	6	35	25	30	90	T
7	7	25	20	20	60	TT
8	8	35	30	30	95	T
9	9	35	25	30	90	T
10	10	25	15	20	60	TT
11	11	30	25	20	75	T
12	12	35	30	30	95	T
13	13	30	30	30	90	T
14	14	30	25	20	75	T
15	15	30	25	25	80	T
16	16	30	25	20	75	T
17	17	30	25	20	75	T
18	18	30	30	20	80	T
19	19	30	30	20	80	T
20	20	30	30	20	80	T
Jumlah					1600	
Nilai Rata-rata kelas					80	
Persentase Ketuntasan Klasikal (%)					90	

Keterangan :

- A : tugas (40)  
 B : presentasi (30)  
 C : keaktifan dalam kelompok (30)  
 T : Tuntas  
 TT : Tidak Tuntas

Setelah dilakukan evaluasi terhadap hasil tes/ tugas yang diberikan oleh peneliti ternyata prestasi siswa yang dihasilkan telah banyak mengalami peningkatan. Dari paparan data di atas menunjukkan bahwa terdapat 18 anak (90%) yang mengalami ketuntasan secara individual. Dan sisanya sebanyak 2 siswa (10%) belum mencapai kriteria ketuntasan minimal atau masih berada di bawah KKM walaupun juga mengalami peningkatan dari hasil belajar pada siklus sebelumnya.

Dari siswa yang tuntas dapat dijabarkan bahwa terdapat 3 siswa mendapat nilai 95 (15), sebanyak 4 siswa (20%) yang memperoleh nilai antara 81-90 dengan katagori baik sekali dalam mengidentifikasi

sifat-sifat bangun ruang. Dan 9 siswa (45%) mendapat nilai pada rentang nilai 71-80 dengan kriteria baik dalam menyelesaikan tugas mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang. Terdapat 2 siswa (10%) yang tidak tuntas dan memperoleh nilai antara 51-60 dengan kriteria kurang memahami dalam mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang. Dan persentase ketuntasan klasikal telah mencapai 90%. Dan nilai rata-rata kelas yang dicapai adalah 80. Nilai rata-rata kelas ini menunjukkan nilai di atas KKM dengan kriteria baik.

Adapun kriteria nilai ketuntasan dalam penelitian ini adalah seperti pada tabel 4.8 dibawah ini.

Tabel 3  
Kategori Nilai Ketuntasan

NO	NILAI	KETUNTASAN	KRITERIA
1	41 – 50	Tidak Tuntas	Sangat Kurang
2	51 – 60	Tidak Tuntas	Kurang
3	61 – 70	Tidak Tuntas/tuntas (>65)	Cukup
4	71 – 80	Tuntas	Baik
5	81 – 90	Tuntas	Baik Sekali
6	91 – 100	Tuntas	Istimewa

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran siklus II ini telah sepenuhnya melaksanakan skenario *Contextual Teaching and Learning* sehingga pelaksanaannya telah sesuai dengan harapan. Dari data pada tabel 4.5 di atas dapat ditemukan hasil bahwa dari 17 kegiatan guru dan siswa yang diamati telah menunjukkan hasil sesuai dengan yang diharapkan, yaitu terdapat 13 kegiatan (79,7%) yang telah dapat dikerjakan dengan baik, dan 4 kegiatan (20,3%) dikerjakan dengan cukup baik. Artinya adalah kegiatan guru dan siswa yang dilaksanakan pada siklus II ini telah menggambarkan pola penerapan *Contextual Teaching and Learning* secara utuh.

Dari siswa yang tuntas dapat dijabarkan bahwa terdapat 3 siswa mendapat nilai 95 (15), sebanyak 4 siswa (20%) yang memperoleh nilai antara 81-90 dengan kategori baik sekali dalam mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang. Dan 9 siswa (45%) mendapat nilai pada rentang nilai 71-80 dengan kriteria baik dalam menyelesaikan tugas mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang. Terdapat 2 siswa (10%) yang tidak tuntas dan memperoleh nilai antara 51-60 dengan kriteria kurang memahami dalam mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang. Dan persentase ketuntasan klasikal telah mencapai 90%. Dan nilai rata-rata kelas yang dicapai adalah 80. Nilai rata-rata kelas ini menunjukkan nilai di atas KKM dengan kriteria baik.

Dan ketuntasan secara klasikal juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus sebelumnya persentase nilai ketuntasan yang dicapai adalah 30% meningkat sekitar 60% sehingga presentase ketuntasan klasikal pada siklus ini menjadi 90%.

Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yang membanggakan. Pada siklus sebelumnya rata-rata kelas yang dicapai adalah 63. Pada siklus ini nilai rata-rata kelas yang dicapai adalah 80. Maka terjadi peningkatan sekitar 17 poin. Dan nilai rata-rata kelas pada siklus ini telah menunjukkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan kriteria baik.

Paparan data pada kegiatan pembelajaran yang telah ditunjukkan di atas telah menunjukkan proses pembelajaran yang menerapkan *Contextual Teaching and Learning* secara utuh dan hasil belajar siswa yang dicapai telah menunjukkan hasil yang membanggakan. Hasil penelitian ini telah menunjukkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang dengan baik. Maka kegiatan pembelajaran pada siklus II ini telah menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan sehingga tidak memerlukan perbaikan pembelajaran dengan memberikan pengajaran perbaikan pada siklus berikutnya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengumpulan data pengamatan dan tes/ tugas yang diberikan selama kegiatan pembelajaran sebanyak 2 Siklus, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Ketuntasan secara klasikal mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus sebelumnya persentase nilai ketuntasan yang dicapai adalah 30% meningkat sekitar 60% sehingga presentase ketuntasan klasikal pada siklus ini menjadi 90%. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yang membanggakan. Pada siklus sebelumnya rata-rata kelas yang dicapai adalah 63. Pada siklus ini nilai rata-rata kelas yang dicapai adalah 80. Maka

Asnawi

terjadi peningkatan sekitar 17 poin. Dan nilai rata-rata kelas pada siklus ini telah menunjukkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan kriteria baik.

Dari keseluruhan data yang diperoleh dapat diinterpretasikan bahwa dengan

Penerapan *Contextual Teaching and Learning* dapat Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Sifat-sifat Bangun Ruang Siswa Kelas V SDN Batubelah Timur Kecamatan Dasuk Tahun 2017.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono.1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Darsono, 2012. *Belajar dan Pembeajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Departemen Pendidikan Nasional, 2004, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika* untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibdaiyah : Jakarta.
- Jhonson. 2006. *Cooperative Learning*.
- Poerwadarminto, WJS. , 1989. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Purwanto, Ngalim.2004. *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalim, 1999. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ruseffendi, ET. 1980. *Pengajaran Matematika Modern Seri 5 untuk Orang Tua Murid, Guru dan SPG*. Bandung : Tarsito.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: IKIP Bandung.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian hasil proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana & Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Wardani, I Gak, dkk. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Winataputra, Udin. S. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud

Winata putra, Udin. 2007. *Cooperative Learning*. Depdikbud